

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) telah menetapkan standar jumlah kebutuhan minimal darah 2% dari jumlah penduduk suatu negara. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah kebutuhan darah di Indonesia tahun 2021 diperkirakan sebanyak 5,1 juta kantong. Hal tersebut tidak sejalan dengan jumlah produksi yang hanya 4.1 juta kantong, dimana 90% di antaranya berasal dari donor darah sukarela (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia, Unit Transfusi Darah yakni lembaga pelayanan kesehatan yang penyedia darah, penyelenggara donor darah serta distribusi darah. Penyelenggaraan Unit Transfusi Darah dapat dilakukan oleh Palang Merah Indonesia, Pemerintah atau Pemerintah Daerah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014).

Donor darah yakni suatu aktivitas pengambilan darah demi keperluan transfusi bagi pasien yang membutuhkan. Guna menjamin ketersediaan dan kecukupan stok darah, pendonor darah sukarela perlu dijaga kelestariannya, agar mau mendonorkan darahnya secara kintinyu. Selain hal tersebut, upaya untuk memenuhi kebutuhan darah diperlukan upaya regenerasi dan meningkatkan jumlah pendonor darah baru agar persediaan darah tercukupi. Jika stok darah terpenuhi, maka ketika diperlukan tidak ada pasien yang akan mengalami penundaan transfusi (Sinde, 2014).

Kapasitas pendonor merupakan penentu bagi kesediaan darah. Optimalisasi pendonor dapat dilakukan bila adanya pengetahuan tentang donor darah sehingga meningkatkan kapasitas kantong darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa donor darah sukarela dapat terbentuk di masyarakat karena ada aktivitas dan edukasi donor darah secara rutin. Sedangkan menurut Supadmi *et al.*, (2019) niat berdonor darah terpengaruh oleh sikap seseorang, tapi tidak terpengaruh oleh norma subyektif, serta control perilaku.

Senada dengan penelitian Nwogoh *et al.*, (2013) pengetahuan, keyakinan serta sikap berdampak pada keinginan donor darah.

Perilaku seseorang terbentuk dari pengetahuan, perilaku dengan pengetahuan lebih lama melekat dalam diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2013) menyatakan sebesar 58,54% berpengetahuan baik tentang donor darah, 41,46% berpengetahuan cukup tentang donor darah dan berpengetahuan kurang sebesar 0%. Sedangkan penelitian dari Sinde, (2014) memaparkan pendonor sukarela sebesar 65,71% berpengetahuan baik, 34,29% berpengetahuan sedang dan 0% berpengetahuan kurang tentang donor darah di Kota Pontianak.

Laporan Badan Pusat Statistik mencatat bahwa penduduk Kabupaten Lombok Utara tahun 2022 adalah sejumlah 256.438 jiwa. Berdasarkan standar WHO yang telah ditetapkan yaitu 2% dari jumlah penduduk maka kebutuhan darah Kabupaten Lombok Utara sebanyak 5.129 kantong per tahun. Sedangkan darah yang di peroleh dari Unit Donor Darah PMI Lombok Barat Tahun 2022 sebanyak 3.712 kantong darah. Menurut penelitian Yusril, (2023) menyatakan selama beberapa tahun terakhir tercatat jumlah permintaan darah dari rumah sakit yang ada di pulau Lombok melebihi stok darah yang ada di UTD PMI Kabupaten Lombok Barat. Dari data di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan kantong darah masih sangat kurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan darah di Kabupaten Lombok Utara perlu adanya donor darah sukarela dari masyarakat.

Atas dasar pemaparan tersebut, kemudian peneliti mengangkat judul penelitian yakni “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Niat Untuk Berdonor Darah Pada Masyarakat Lombok Utara Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap niat untuk berdonor darah pada masyarakat Lombok Utara Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap niat untuk berdonor darah pada masyarakat Lombok Utara tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik responden atas dasar jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang donor darah pada masyarakat Lombok Utara tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran niat untuk berdonor darah masyarakat Lombok Utara tahun 2023.
- d. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang donor darah terhadap niat untuk berdonor darah pada masyarakat Lombok Utara Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan pengembangan ilmu kesehatan terkhusus teknologi bank darah, serta menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Melalui penelitian ini mampu:

- a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dusun Mentigi perihal donor darah. Serta dapat meningkatkan niat untuk melakukan donor darah di UTD PMI Lombok Barat.

b. Bagi Instansi (UTD PMI Lombok Barat)

Menjadi bahan evaluasi bagi UTD PMI Lombok Barat untuk memberikan sosialisasi pengetahuan donor darah bagi masyarakat, serta dapat membentuk kerja sama UTD PMI Lombok Barat dengan masyarakat dusun Mentigi dalam hal donor darah reguler setiap tiga bulan sekali.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para peneliti. Bahkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan donor darah dan niat berdonor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hartalina Mufidah, Handriani Kristanti & Eva Runi Khristiani	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta, (2022)	Hasil penelitian ini memaparkan yakni motivasi donor darah terpengaruh signifikan oleh perilaku. Selain itu motivasi donor darah tidak terpengaruh oleh pengetahuan dan sikap.	Penggunaan variabel bebas yakni pengetahuan tentang donor darah	Lokasi penelitian di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. Variabel bebas yang pakai yakni Sikap serta Perilaku. Serta variabel terikat yaitu Motivasi Donor Darah.
2	Maria Supriyati Sinda	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013, (2014)	Hasil penelitian terdahulu ini menyatakan responden memiliki pengetahuan baik sebesar 65,71%, sikap baik sebesar 84,28% dan motivasi baik sebesar 55,71%.	Penggunaan variabel bebas yakni pengetahuan tentang donor darah	Lokasi penelitian di Unit Donor Darah Kota Pontianak. Variabel bebas yang digunakan yaitu Sikap dan Motivasi.
3	Uli Alfi Khasanah	Hubungan Pengetahuan Siswa Kelas XII IPA Pada	Berdasarkan analisis didapatkan hasil penelitian	Penggunaan variabel bebas yaitu	Lokasi penelitian di SMAN 8 Semarang. Serta

		Materi Sistem Sirkulasi Terhadap Minat Donor Darah Di SMAN 8 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017, (2019)	yaitu adanya relasi pengetahuan siswa pada materi sirkulasi pada Minat donor darah.	pengetahuan tentang donor darah	subyek penelitian yaitu Siswa SMA kelas XII IPA.
4	Francisca Romana Sri Supadmi, Nur'Aini Purnamaningsih, & Rijantono Franciscus Maria	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Berdonor Darah Secara Reguler di UTD PMI Kabupaten Bantul Yogyakarta, (2019)	Hasil analisis regresi secara parsial, sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat seseorang dalam berdonor, sedangkan norma subjektif dan kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat seseorang dalam berdonor darah	Sama-sama untuk mengetahui faktor yang memberi dampak pada niat berdonor darah, analisis data dengan regresi	Penggunaan variable bebas yakni sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengetahuan